

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dari ke 5 konsentrasi rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) didapatkan hasil pemeriksaan laboratorium uji daya hambat pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* yang dinyatakan resisten.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan ternyata rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) yang dibuat dengan konsentrasi 100% hingga 25% tidak mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Yang artinya aktifitas antibakteri rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) pada pertumbuhan *Staphylococcus aureus* menunjukkan hasil Resisten atau dengan kata lain rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) tidak mampu menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.

Salah satu faktor penyebab rebusan kulit batang kamboja ini tidak mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* yang sudah jelas di dalamnya terdapat senyawa aktif diantaranya saponin, alkaloid, tannin, flavonoid, polifenol, fulvoplumierin yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri (Prihmantoro, 2011).

Pengujian sensitivitas bakteri ini menggunakan pelarut air karena air diduga dapat melarutkan senyawa polar yang terkandung didalam kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) tersebut (Styaningrum, 2014). Hasil yang didapatkan dari pelarut air tergolong resisten. Ini diduga karena perbandingan air dan kulit batang kamboja yang digunakan terlalu banyak volume air sehingga mengurangi kepekatan zat zat aktif di dalamnya.

Pada penelitian ini pembuatan rebusan kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) peneliti menggunakan perbandingan 100 gram kulit batang kamboja merah (*Plumeria rubra*) dilarutkan dengan 100 ml aquadest yang menjadikan rebusan encer dan rebusan tidak mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

